

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan berbagai ciri khas yang dimiliki setiap daerahnya. Sumatera Barat dikenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Sumatera Barat terkenal dengan kulinernya yang lezat yaitu rendang dan juga keindahan alam yang dimilikinya, serta masyarakatnya yang ramah dengan menganut filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, dengan keunikan adat dan tradisi yang dimiliki daerah ini.

Sumatera Barat memiliki banyak objek wisata dengan keunikan masing-masing daerah yang menjadikan daerah ini lebih berfokus pada bidang pariwisata. Sektor pariwisata dianggap sebagai sumber penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dianggap sebagai komoditi pengganti hal ini dikarenakan komoditi minyak bumi untuk tahun kedepannya sudah dianggap tidak ekonomis lagi, komoditi minyak bumi semakin hari semakin menipis dan biayanya yang semakin tidak efisien. Diharapkan bahwa pariwisata akan menjadi industri yang menguntungkan karena sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara (Yoeti, 2016). Infrastruktur juga merupakan pendorong universal kinerja pariwisata, sedangkan kondisi kebijakan, lingkungan pendukung, dan sumber daya alam dan budaya juga merupakan faktor penentu kinerja pariwisata (Bazargani & Kilic, 2021). Pendapatan yang dihasilkan oleh pariwisata menjadikan sektor ini berkontribusi dalam meningkatkan sosio-ekonomi komunitas tujuan wisata, dan pertumbuhan pariwisata internasional selama dekade terakhir terus melampaui pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan (UNWTO, 2019).

Industri pariwisata merujuk kepada beragam kegiatan ekonomi yang terlibat didalamnya, memproduksi barang atau layanan yang diperlukan oleh para pelancong selama masa perjalanan mereka (Kusuma, 2019). Industri pariwisata yang maju dan mapan akan mendorong pembangunan daerah hingga nasional, membantu membentuk nilai devisa, memunculkan kesempatan kerja dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang bermanfaat bagi penduduk setempat dan juga wisatawan.

Pariwisata berperan penting dalam memberikan kontribusi pada tingkat ekonomi makro perekonomian Indonesia karena hampir terkait dengan seluruh sub sektor ekonomi, menjadikannya bagian integral dari pembangunan ekonomi (Herawati, 2023). Secara khusus, negara-negara dengan perekonomian kurang berkembang dan perekonomian dalam transisi

semakin berfokus pada pariwisata sebagai jalan untuk pertumbuhan, pembangunan, dan pendapatan devisa (Andrades, 2017).

Penerimaan wisatawan merupakan komponen penting dalam peningkatan pendapatan. Karena penerimaan wisatawan merupakan pengeluaran langsung wisatawan selama perjalanannya di negara tujuan. Dalam sektor pariwisata melibatkan banyak faktor pendukung yang dapat menambah nilai pendapatan, seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, telekomunikasi, dan rekreasi, sehingga memberikan manfaat terhadap perekonomian lokal, termasuk pertumbuhan ekonomi hingga kesempatan kerja untuk masyarakat. Sektor pariwisata membuka peluang kerja untuk masyarakat setempat seperti berdagang, hiburan, jasa, dan juga akomodasi (Bobi, 2022).

Daerah perlu memiliki kemandirian dalam menggali kemampuan untuk memperluas sumber-sumber pendapatan, salah satunya dengan memperluas pendapatan suatu daerah. Karena dengan Pendapatan asli daerah, suatu daerah akan lebih mandiri dalam menentukan pilihan dan memajukan daerahnya untuk pembangunan. Melalui perluasan dan pengembangan sektor pariwisata, PAD dapat dinaikkan, yang juga akan meningkatkan pendapatan daerah, menurunkan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Herawati, 2023).

Dengan keindahan alam dan banyaknya objek wisata yang dimiliki Sumatera Barat menjadikan daerah ini memiliki potensi untuk mengembangkan sumber pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Saat ini Sumatera Barat sedang serius dalam pengembangan potensi wisata yang dimilikinya. Sejalan dengan itu Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) juga mengelompokkan daerah di Sumatera Barat menurut kekhasan masing-masing daerah, sebagaimana daerah I yaitu daerah dengan petualangan bahari, daerah II merupakan daerah dengan wisata dengan minat khusus bentangan alam, daerah III merupakan daerah wisata budaya Ranah Minang, daerah IV merupakan Wisata Tambang, dan yang terakhir daerah V merupakan wisata pantai dan petualangan. Hal ini dilakukan BPPD sebagai bukti bahwa objek wisata yang dimiliki Sumatera Barat adalah objek wisata yang tak kalah jauh dari objek wisata yang dimiliki oleh Bali atau yang lainnya dengan harapan dapat menyongsong kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat (Wahyudi, 2022).

**Tabel 1.1 Jumlah PAD Sektor Pariwisata
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2021 (Ribuan Rupiah)**

Tahun	Jumlah PAD Sektor Pariwisata
2012	53.934.577.416
2013	54.802.391.339

2014	38.338.217.155
2015	27.168.060.813
2016	94.647.141.904
2017	122.755.622.897
2018	152.017.696.645
2019	163.361.000.481
2020	98.568.359.127
2021	50.119.016.748

Sumber : BPS Provinsi Sumbar, 2023

Pemerintah daerah mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata terlihat pada tabel 1.1 pendapatan sektor pariwisata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun, terjadi penurunan pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. UNWTO memperkirakan hilangnya 1,1 miliar kunjungan wisatawan internasional, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan ekspor sebesar US\$ 910 hingga 1,1 triliun dan 100-120 juta lapangan kerja akibat penyebaran virus corona baru yang lebih luas. Hal ini serupa pada kasus di China permintaan pariwisata juga dipengaruhi oleh COVID-19 yang mana pengunjung dengan sukarela menahan diri untuk tidak melakukan perjalanan karena khawatir akan tertular virus dan di China juga memberlakukan pembatasan perjalanan untuk mengurangi penyebaran virus (Can Wang, 2021). Pemerintah Indonesia juga melakukan kebijakan yang sama untuk mengurangi penyebaran virus dengan memberlakukan sistem pembatasan sosial berskala besar. Hal ini yang mempengaruhi penurunan pendapatan pada sektor pariwisata karena tidak ada sama sekali orang yang melakukan perjalanan wisata selama pemberlakuan pembatasan selama masa COVID-19.

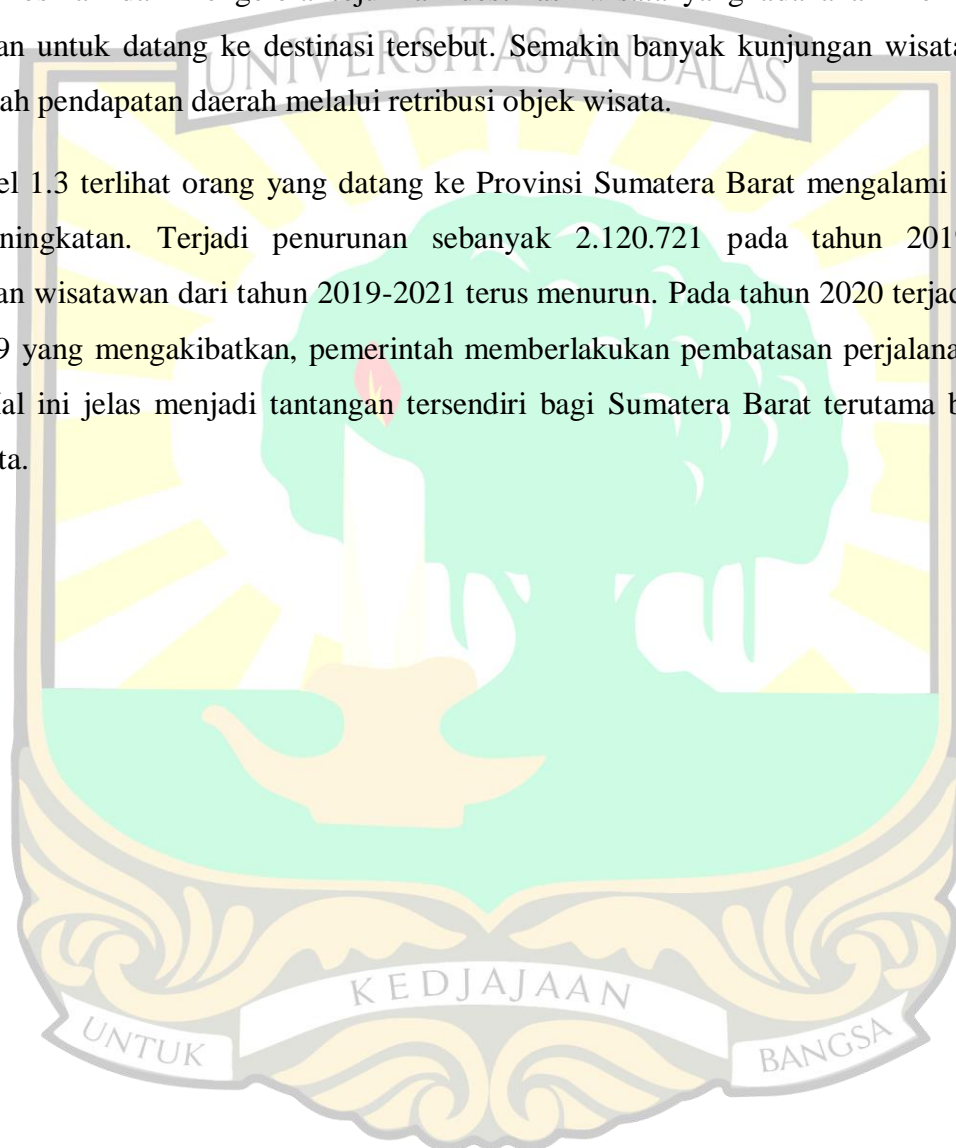
**Tabel 1.2 Jumlah Objek Wisata
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 - 2021**

TAHUN	JUMLAH OBJEK WISATA (UNIT)
2012	1.176
2013	1.179
2014	1.198
2015	1.252
2016	1.337
2017	1.404
2018	1.462
2019	1.474
2020	1.458
2021	1.429

Sumber : Sumatera Barat dalam Angka, 2023

Terlihat pada tabel 1.2 dari tahun 2012 hingga 2021 jumlah objek wisata terus mengalami peningkatan. Dengan berkembangnya jumlah objek wisata di Sumatera Barat akan menambah pendapatan daerah melalui retribusi objek wisata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reni Ramadhani dan rekan-rekannya (2023), terdapat keterkaitan antara jumlah objek wisata dengan pendapatan yang diterima oleh sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju. Retribusi objek wisata akan meningkat melalui kunjungan wisatawan, dengan mempromosikan dan mengelola sejumlah destinasi wisata yang ada akan memikat minat wisatawan untuk datang ke destinasi tersebut. Semakin banyak kunjungan wisatawan akan menambah pendapatan daerah melalui retribusi objek wisata.

Tabel 1.3 terlihat orang yang datang ke Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan juga peningkatan. Terjadi penurunan sebanyak 2.120.721 pada tahun 2019. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2019-2021 terus menurun. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan, pemerintah memberlakukan pembatasan perjalanan berskala besar. Hal ini jelas menjadi tantangan tersendiri bagi Sumatera Barat terutama bagi sektor pariwisata.

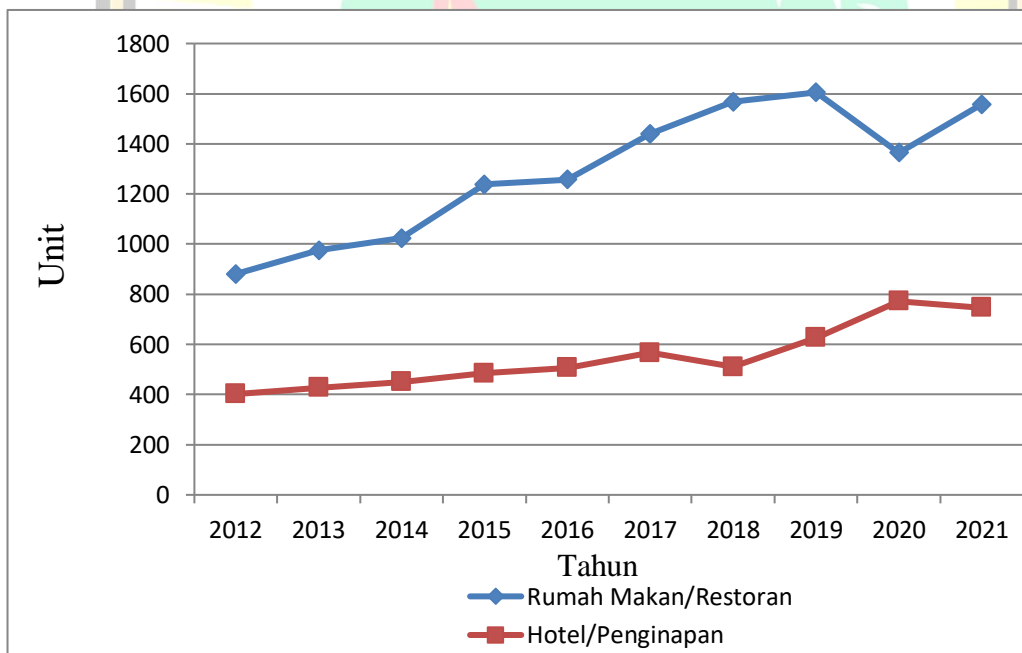


Tabel 1.3 Kunjungan Wisatawan Ke Sumatera Barat Tahun 2012-2021

TAHUN	WISATA MANCANEGARA	WISATA NUSANTARA	JUMLAH (Orang)
2012	173.730	11.947.888	12.121.618
2013	172.876	13.317.932	13.490.808
2014	176.675	14.682.772	14.859.447
2015	160.033	15.757.309	15.917.342
2016	162.072	16.037.054	16.199.126
2017	149.674	17.249.638	17.399.312
2018	170.134	20.767.254	20.937.388
2019	183.169	18.635.498	18.818.667
2020	28.718	9.274.483	9.303.201
2021	2.514	7.517.879	7.520.393

Sumber : Sumatera Barat dalam angka, 2023

Dalam kondisi seperti ini jelas sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Rumah makan/restoran dan Hotel di Sumatera Barat pada tahun 2012-2021 mengalami perkembangan, berikut ini grafik yang memperlihatkan fenomena yang sedang dibahas:



Gambar 1.1
Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran di Provinsi
i

Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan jumlah Rumah Makan/Restoran dan juga hotel baik itu hotel berbintang ataupun hotel non bintang di provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal ini seiring dengan bertambahnya kunjungan

wisatawan permintaan akan tempat tinggal juga akan meningkat. Sehingga dengan bertambahnya jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penambahan jumlah hotel pada suatu daerah. Pada grafik jumlah rumah makan/restoran terlihat bahwa rumah makan/restoran mengalami fluktuasi.

Dari uraian diatas Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran adalah salah satu komponen yang mendukung pada sektor pariwisata. Melalui pajak dan retribusi objek wisata pendapatan daerah bisa ditingkatkan. Terkait dengan temuan Musniasih Yuniati, Meiyanti Widyaningrum, Bq Salkiah (2023) bahwa jumlah wisatawan yang datang serta ketersediaan hotel berdampak signifikan terhadap PAD di Nusa Tenggara Barat.

Salah satu sumber penghasilan masyarakat setempat adalah usaha wisata milik masyarakat yang sering dikenal dengan *Community Tourism Development* (CTD) (Widianto, 2014). Pengembangan CTD ini berpeluang dalam perolehan pungutan bersifat legal sebagai salah satu sumber dana pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya meningkatkan pendapatan daerah dengan mendorong pembangunan infrastruktur dengan mengembangkan sumber pendapatan daerah, salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Rumah Makan/Restoran terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Sumatera Barat Tahun 2012-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah dampak jumlah objek wisata, kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah rumah makan/restoran terhadap pendapatan sektor pariwisata Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana jumlah objek wisata, kunjungan wisatawan, jumlah Hotel, dan jumlah rumah makan/restoran terhadap pendapatan sektor pariwisata Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para peneliti

Harapannya bisa memperluas wawasan serta memperkaya pengetahuan untuk melakukan penelitian yang serupa, terkhusus pada Pendapatan sektor pariwisata.

2. Bagi pemerintah

Sebagai masukan untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata agar lebih optimal dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata untuk berkontribusi pada PAD di Sumatera Barat

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam memahami potensi pariwisata yang ada di daerah, serta dapat juga untuk mengelola potensi wisata yang ada sebagai sumber pemasukkan.

